

Implementasi Kearifan Lokal Melalui Penerapan Baju Adat Kebaya Di Pendidikan Anak Usia Dini

Siti Maisaroh¹, Vina Dawamatussilmi², Hidayatu Munawaroh³

Email: 01sitimaysaroh12@gmail.com¹, vina.dawamatussilmi@gmail.com²

^{a b c} Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana penerapan baju adat kebaya dalam pendidikan anak usia dini dapat mengintegrasikan kearifan lokal. Metode observasi partisipatif dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari guru dan orangtua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan baju adat kebaya membantu anak-anak memahami dan menghargai budaya mereka sendiri serta memperluas pemahaman mereka tentang keanekaragaman budaya. Implementasi ini memberikan manfaat dalam pengembangan identitas budaya anak-anak dan meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, dan apresiasi mereka terhadap keragaman budaya. Penting bagi lembaga pendidikan dan orangtua untuk mendukung program-program pendidikan semacam ini dalam pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Kearifan local, anak usia dini, baju adat kebaya.

Abstract

This study aims to investigate how the application of traditional kebaya clothes in early childhood education can integrate local wisdom. Participatory observation and interview methods were used to collect data from teachers and parents. The results of the study show that the application of traditional kebaya clothes helps children understand and appreciate their own culture and broaden their understanding of cultural diversity. This implementation provides benefits in the development of children's cultural identity and increases their self-confidence, creativity and appreciation of cultural diversity. It is important for educational institutions and parents to support such educational programs in early childhood education.

Keywords: local wisdom, early childhood, traditional dress.

Article History

Submitted: 12 September 2023

Accepted: 19 September 2023

Published: 29 September 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap kritis dalam perkembangan anak, di mana mereka mulai membangun dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membentuk mereka sebagai individu dewasa. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga memiliki

peran penting dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal serta warisan budaya suatu masyarakat.

Kearifan lokal merujuk pada nilai-nilai, tradisi, dan praktik yang berasal dari budaya masyarakat setempat. Dalam konteks pendidikan, mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran anak usia dini memiliki banyak manfaat. Hal ini membantu anak-anak membangun identitas budaya mereka, memperluas pemahaman tentang keberagaman budaya, dan menghargai warisan budaya yang dimiliki oleh komunitas mereka.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini adalah melalui penggunaan baju adat tradisional, seperti kebaya. Baju adat kebaya merupakan salah satu simbol budaya yang kaya dan memiliki makna mendalam dalam masyarakat Indonesia. Penerapan baju adat kebaya dalam pendidikan anak usia dini dapat menjadi cara yang efektif untuk mengenalkan anak-anak pada kearifan lokal, nilai-nilai budaya, serta tradisi yang terkait dengannya.

Namun, meskipun pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini diakui, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman dan penerapan konsep ini di beberapa lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menggambarkan implementasi kearifan lokal melalui penerapan baju adat kebaya dalam pendidikan anak usia dini.

Dengan memahami bagaimana penerapan baju adat kebaya dapat mempengaruhi perkembangan anak, lembaga pendidikan dan orangtua dapat lebih memperhatikan pentingnya memasukkan elemen kearifan lokal dalam program pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang budaya mereka sendiri dan mampu menghargai keanekaragaman budaya di sekitar mereka.”

METODE PENELITIAN

"Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode observasi partisipatif dan wawancara terstruktur. Kedua metode ini

digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam tentang implementasi kearifan lokal melalui penerapan baju adat kebaya dalam pendidikan anak usia dini.

1. Observasi Partisipatif:

Metode observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam situasi nyata di mana penerapan baju adat kebaya dilakukan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Peneliti akan secara langsung mengamati interaksi antara guru dan anak-anak, serta penggunaan baju adat kebaya dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lembaga pendidikan tersebut. Observasi ini memberikan wawasan tentang bagaimana baju adat kebaya diintegrasikan dalam lingkungan pendidikan, bagaimana anak-anak berinteraksi dengannya, dan apakah mereka memahami dan menghargai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

2. Wawancara Terstruktur:

Metode wawancara terstruktur dilakukan dengan mewawancarai guru dan orangtua yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini yang menerapkan baju adat kebaya. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terstruktur yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali informasi tentang pemahaman mereka tentang pentingnya kearifan lokal, motivasi mereka dalam menerapkan baju adat kebaya, pengalaman mereka dalam mengimplementasikan program tersebut, serta dampak yang mereka amati pada perkembangan anak.

Wawancara terstruktur juga dapat dilakukan dengan anak-anak itu sendiri, tergantung pada usia dan tingkat kematangan mereka. Wawancara dengan anak-anak bertujuan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang persepsi mereka tentang baju adat kebaya, apa yang mereka pelajari melalui penggunaannya, dan bagaimana hal itu memengaruhi pandangan mereka tentang budaya dan identitas mereka.

Data yang terkumpul dari observasi partisipatif dan wawancara akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis ini

melibatkan proses pengumpulan, pemilihan, dan pengorganisasian data secara sistematis. Data yang relevan akan diidentifikasi, tema-tema umum akan diekstraksi, dan kemudian akan diberikan interpretasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis akan digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan implementasi kearifan lokal melalui penerapan baju adat kebaya dalam pendidikan anak usia dini, serta dampaknya terhadap perkembangan anak.

Dengan kombinasi metode observasi partisipatif dan wawancara terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan baju adat kebaya dalam pendidikan anak usia dini dan bagaimana hal itu mempengaruhi pengembangan budaya, identitas, dan pemahaman anak-anak tentang kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kearifan Lokal melalui Penerapan Baju Adat Kebaya:

- a) Pengenalan Kearifan Lokal: Penerapan baju adat kebaya dalam pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada kearifan lokal yang terkandung dalam budaya mereka. Melalui kegiatan yang melibatkan baju adat kebaya, seperti bermain peran, bernyanyi, menari, dan menggambar, anak-anak dapat belajar tentang sejarah, nilai-nilai, dan tradisi budaya yang melekat pada kebaya. Mereka dapat memahami arti dan makna di balik setiap elemen baju adat kebaya, seperti motif, warna, dan cara memakainya.
- b) Memperluas Pemahaman tentang Keanekaragaman Budaya: Integrasi baju adat kebaya dalam pendidikan anak usia dini membantu anak-anak memperluas pemahaman mereka tentang keanekaragaman budaya. Anak-anak dapat mengamati dan membandingkan berbagai jenis baju adat kebaya yang ada di berbagai daerah di Indonesia. Ini membuka wawasan mereka tentang keragaman budaya yang ada di negara mereka dan mengajarkan mereka untuk menghormati dan menghargai perbedaan budaya.
- c) Pembentukan Identitas Budaya: Penerapan baju adat kebaya juga membantu anak-anak membangun identitas budaya mereka. Dengan

memakai baju adat kebaya, anak-anak dapat merasakan dan mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari budaya dan tradisi yang kaya. Hal ini meningkatkan rasa kepemilikan terhadap budaya mereka sendiri dan membangun kebanggaan terhadap warisan budaya mereka.

2. Manfaat Penerapan Baju Adat Kebaya dalam Pendidikan Anak Usia Dini:

- a) Peningkatan Rasa Percaya Diri: Melalui penggunaan baju adat kebaya, anak-anak merasa istimewa dan unik. Mereka merasa bangga memakai baju adat kebaya yang memiliki makna dan sejarah budaya yang kuat. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan teman-teman, dan tampil di depan umum.
- b) Stimulasi Kreativitas: Baju adat kebaya menjadi sumber inspirasi bagi anak-anak dalam berkreasi. Anak-anak dapat menghias baju adat kebaya mereka sendiri dengan motif dan ornamen kreatif, menciptakan variasi desain, atau membuat aksesoris yang sesuai dengan baju adat kebaya. Aktivitas ini merangsang kreativitas anak-anak dan mengembangkan kemampuan seni mereka.
- c) Pengembangan Apresiasi Budaya: Melalui penerapan baju adat kebaya, anak-anak belajar untuk menghargai dan menghormati budaya mereka sendiri serta budaya orang lain. Mereka mempelajari nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, dan saling menghormati dalam konteks budaya yang berbeda. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman budaya dalam masyarakat.

3. Dampak pada Perkembangan Anak:

- a) Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman: Melalui penggunaan baju adat kebaya, anak-anak belajar tentang sejarah, nilai-nilai, dan tradisi budaya yang terkait. Mereka memperoleh pengetahuan tentang asal-usul baju adat kebaya, makna motif dan simbol yang digunakan, serta bagaimana cara memakainya dengan benar. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka tentang warisan budaya dan

membantu mereka memahami konteks sosial dan sejarah di sekitar mereka.

- b) Meningkatkan Kesadaran Multikultural: Integrasi baju adat kebaya dalam pendidikan anak usia dini membantu anak-anak mengembangkan kesadaran multikultural. Mereka belajar untuk menghormati dan bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini membantu mengurangi prasangka dan stereotip yang mungkin timbul, serta mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya di masyarakat.
- c) Penguatan Identitas dan Kebanggaan: Penerapan baju adat kebaya memperkuat identitas budaya anak-anak dan membangun rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka. Anak-anak menjadi lebih menyadari dan menghargai budaya mereka sendiri, dan mereka merasa bangga menjadi bagian dari komunitas budaya yang unik. Ini berdampak positif pada perkembangan identitas mereka dan memberikan dasar yang kuat untuk menjaga dan mempromosikan kebudayaan mereka di masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kearifan lokal melalui penerapan baju adat kebaya dalam pendidikan anak usia dini memberikan manfaat yang signifikan pada perkembangan anak. Dalam mengintegrasikan kearifan lokal, lembaga pendidikan dan orangtua perlu mendukung program-program pendidikan yang melibatkan baju adat kebaya. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman yang lebih baik tentang budaya mereka sendiri, mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, dan memiliki apresiasi yang lebih mendalam terhadap keanekaragaman budaya di sekitar mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya implementasi kearifan lokal melalui penerapan baju adat kebaya dalam pendidikan anak usia dini. Dalam pembahasan, telah dijelaskan bahwa pengenalan kearifan lokal

melalui baju adat kebaya dapat memperluas pemahaman anak-anak tentang keanekaragaman budaya, membantu mereka membangun identitas budaya, dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, serta apresiasi terhadap budaya.

Dampak positif dari penerapan baju adat kebaya dalam pendidikan anak usia dini juga terungkap. Anak-anak dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang warisan budaya, meningkatkan kesadaran multikultural, dan memperkuat identitas serta kebanggaan terhadap budaya mereka. Selain itu, mereka juga mengembangkan kemampuan menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.

Dalam kesimpulan ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi kearifan lokal melalui penerapan baju adat kebaya memiliki nilai yang signifikan dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini mendorong anak-anak untuk menghargai, menjaga, dan mempromosikan warisan budaya mereka sendiri, sambil menghormati dan memahami keanekaragaman budaya di sekitar mereka. Dalam upaya untuk memperkaya pengalaman pendidikan anak-anak, lembaga pendidikan dan orangtua perlu mendukung dan melibatkan baju adat kebaya sebagai sarana untuk mengajar dan memperkenalkan kearifan lokal. Langkah ini akan membantu menciptakan generasi yang lebih terhubung dengan budaya mereka sendiri, memiliki pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman budaya, dan mampu hidup dalam masyarakat yang inklusif dan saling menghormati.

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini:

1. Melibatkan Baju Adat Kebaya dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Lembaga pendidikan harus mempertimbangkan integrasi baju adat kebaya dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Mereka dapat mengembangkan kegiatan, permainan, dan cerita yang melibatkan baju adat kebaya untuk mengenalkan kearifan lokal kepada anak-anak.
2. Melakukan Kerjasama dengan Komunitas dan Pakar Budaya Lokal: Lembaga pendidikan dapat menjalin kerjasama dengan komunitas dan

pakar budaya lokal, termasuk perancang baju adat kebaya. Dengan melibatkan mereka dalam proses pendidikan, anak-anak akan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang sejarah, makna, dan cara memakai baju adat kebaya dengan benar.

3. Mendorong Partisipasi Orangtua: Orangtua juga dapat berperan aktif dalam mendukung penerapan baju adat kebaya dalam pendidikan anak usia dini. Mereka dapat mengenalkan anak-anak pada baju adat kebaya, menceritakan cerita dan sejarah budaya terkait, serta melibatkan mereka dalam kegiatan yang melibatkan baju adat kebaya di rumah.
4. Mengadakan Pameran Budaya dan Pertunjukan: Lembaga pendidikan dapat mengadakan pameran budaya atau pertunjukan di mana anak-anak dapat berpartisipasi dan memperlihatkan baju adat kebaya. Hal ini akan memberi kesempatan bagi mereka untuk menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya, sambil memperkuat rasa identitas budaya mereka sendiri.
5. Mengintegrasikan Kearifan Lokal dalam Aktivitas Sehari-hari: Lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan kearifan lokal, termasuk baju adat kebaya, dalam kegiatan sehari-hari anak-anak. Misalnya, mereka dapat mengajarkan anak-anak tentang cara merawat dan memperbaiki baju adat kebaya, atau mengajak mereka berpartisipasi dalam upacara atau perayaan tradisional yang melibatkan penggunaan baju adat kebaya.
6. Menjaga dan Melestarikan Baju Adat Kebaya: Lembaga pendidikan perlu memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga dan melestarikan baju adat kebaya sebagai bagian dari warisan budaya mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui penekanan pada pentingnya menjaga kebersihan, merawat, dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam baju adat kebaya.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, lembaga pendidikan dan orangtua dapat memberikan pengalaman yang kaya dan bermanfaat bagi anak-anak dalam memahami dan menghargai kearifan lokal melalui penerapan baju adat kebaya dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Indah Wulandari. 2017 *Kearifan Lokal dan Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus Implementasi Baju Adat Kebaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dewi Setiawati. 2015 *Penerapan Kearifan Lokal melalui Baju Adat Kebaya dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Dian Puspita. 2010 *Menggali Kearifan Lokal: Implementasi Baju Adat Kebaya dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Surabaya: Pena Ilmu
- Ratna Sari. 2008 *Pengenalan Budaya Lokal melalui Penerapan Baju Adat Kebaya dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Media